

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan setiap insan, karena dengan pendidikan para generasi muda dapat menjadi generasi yang unggul dan cerdas sesuai dengan harapan bangsa dan Negara yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU. No. 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berwatak kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non formal, dan informal.

---

<sup>1</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hal. 8

Seiring dengan arus globalisasi yang telah masuk dalam seluruh relung kehidupan, pembangunan karakter dirasa mendesak untuk dikaji dan untuk diimplementasikan di sekolah. Di era global seperti sekarang ini, ancaman hilangnya karakter semakin nyata. Nilai-nilai karakter yang luhur tergerus oleh arus globalisasi, utamanya kesalahan dalam memahami makna kebebasan sebagai sebuah demokrasi dan rendahnya filosofi teknologi. Kemajuan teknologi adalah pisau bermata dua, di satu sisi memberi kemudahan bagi umat manusia, di sisi lain memberi dampak negatif jika disalahgunakan.

Fenomena rusaknya karakter akan semakin cepat ketika masyarakat pengguna teknologi tidak memahami filosofi teknologi sehingga salah dalam memanfaatkan dan memandang nilai fungsi teknologi. Bagi banyak siswa, nilai teknologi telah bergeser, dari alat untuk memudahkan dan membuat kenyamanan hidup menjadi bagian dari prasyarat pergaulan dan simbol-simbol kelas sosial. Pendidikan karakter yang kita laksanakan memang tidak serta merta akan menampilkan bentuk atau hasil, tetapi merupakan proses panjang. Namun, pelaksanaan pendidikan karakter di negara ini dapat menjadi pemicu agar kita segera melaksanakan pendidikan karakter ini.<sup>2</sup> Bagi pendidik, pendidikan karakter membantu pendidik dalam memenuhi tanggung jawab fundamental mereka, yakni mempersiapkan masa depan anak-anak dengan meningkatkan kepedulian, hormat, dan iklim berprestasi di sekolah.

Memahami sejarah sebuah konsep sungguh sangat penting untuk dapat memahami dalam konteks apa konsep itu lahir, dan untuk apa konsep itu

---

<sup>2</sup> Barnawi, M.Arifin, *Stratrgi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 17

diperjuangkan. Merujuk pada pendapat para tokoh, pemimpin dan pakar pendidikan dunia yang menyepakati pembentukan karakter sebagai tujuan pendidikan, maka sejarah pendidikan karakter sama tuanya dengan itu sendiri. Namun dalam perjalanannya, pendidikan karakter sempat tenggelam dan terlupakan dari dunia pendidikan, terutama sekolah.<sup>3</sup>

Masalah pendidikan yang kompleks ini menuntut usaha keras dan kemauan yang kuat untuk penanggulangan. Pengalaman dan pemecahan masalah pendidikan yang telah biasa kita lakukan perlu ditingkatkan dengan cara-cara baru yang mulai diusahakan. Adanya proses pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi sangat diperlukan mengingat akan keterbatasan dana pendidikan. Dalam hal ini dibarengi juga dengan kemajuan teknologi diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi kemajuan pendidikan yang ada di Indonesia.

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku. Dalam hal ini karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi yang lainnya. Dengan demikian karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan.<sup>4</sup>

Pendidikan di sekolah seharusnya memang bukan sekedar memberikan berbagai macam pengetahuan, melainkan pula harus bisa membentuk karakter

---

<sup>3</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 2

<sup>4</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11-12

siswanya. Aspek ini penting untuk direnungkan bersama karena realitas selama ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter memang kurang mendapatkan apresiasi dan perhatian memadai. Konsentrasi guru lebih pada bagaimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan secara akademis.

Tujuan utama pendidikan adalah menyiapkan anak didik yang berintelektual dan bermoral tinggi. Jadi, sekolah tidak hanya mendidik anak agar menjadi orang pandai, tetapi juga bermoral. Itulah idealitas yang seyogianya menjadi perhatian semua pihak yang memiliki kepedulian dalam dunia pendidikan.<sup>5</sup>

Gagasan untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah-sekolah pun mendapat sambutan, tanggapan, dan apresiasi secara luas. Banyak pihak yang melihat bahwa gagasan tersebut harus segera diterjemahkan dalam tataran praktis. Sebab jika hanya berhenti pada tataran wacana, tidak akan banyak perubahan yang terjadi. Sementara di sisi lain, kebobrokan dan kemerosotan terus berlangsung secara massif.

Setiap orang tua selalu mengharapkan mempunyai anak yang berkepribadian atau perilaku yang baik, yang senantiasa membawa harum nama orang tuanya. Untuk mencapai hal yang diinginkan itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah, maupun pendidikan di masyarakat.<sup>6</sup> Maka itu, setiap orang tua mengharapkan anaknya untuk bisa mendapatkan pendidikan Islam. Dengan pendidikan Islam

---

<sup>5</sup> Ngainun Naim, *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. (jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 40

<sup>6</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 20-21

kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik berdasarkan pada ajaran agama Islam.

Dengan adanya pendidikan karakter yang telah diterapkan di sekolah, tidak menutup kemungkinan bagi orangtua untuk memberikan kepercayaan penuh dalam mendidik putra-putrinya. Hal ini didukung dengan lingkungan sekolah yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan sekolah menerapkan sistem boarding school bagi setiap siswa-siswinya. Dimana siswa-siswinya dapat memperoleh pendidikan karakter dan mendapatkan penanaman nilai-nilai dari karakter itu sendiri serta siswa-siswinya dianjurkan untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ada.

Dalam hal ini, peneliti mengambil contoh karakter yang ada di dalam siswa yang sekolah di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar ini adalah religius, jujur, toleransi, dan peduli sesama. Karakter-karakter ini tidak terlepas dari pendidikan yang mereka peroleh dari keluarga, lingkungan sekolah yang mereka jadikan tempat tinggal sekaligus sebagai tempat belajar agama mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 4 (empat) nilai karakter dari 18 (delapan belas) nilai karakter yang harus dimiliki setiap individu siswa-siswi. Nilai-nilai pembangun karakter tersebut antara lain; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, pantang menyerah, peduli lingkungan, dan peduli sesama.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ngainun Naim, *Character Buliding : Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pembangunan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 123-207

Dimana karakter-karakter tersebut akan mempengaruhi perilaku siswa yang diantaranya perilaku religius, jujur, toleransi, dan peduli sesama.

Berangkat dari itu, peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai pendidikan karakter melalui skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa di SMP Mamba’ul Hisan Gandusari Blitar”.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan judul di atas dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

- a. Sopan santun siswa terhadap guru cukup baik.
- b. Perilaku religius selalu diperlihatkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Perilaku jujur selalu ditekankan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Nilai sosial sangat tinggi.
- e. Persepsi masyarakat terhadap perubahan yang terjadi di sekitarnya.

Batasan masalah dari skripsi ini adalah membahas mengenai pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku siswa di SMP Mamba’ul Hisan Gandusari Blitar. Lebih lanjut dalam skripsi ini penulis membatasi batasan-batasan dalam ranah penelitian yang akan diteliti diantaranya sebagai berikut;

- a. Pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku religius siswa di SMP Mamba’ul Hisan Gandusari Blitar.

- b. Pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku jujur siswa di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar.
- c. Pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku toleransi siswa di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar.
- d. Pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku peduli sesama siswa di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar.

Nilai-nilai karakter yang akan diteliti dibatasi sebagai berikut; (1) religius, tindakan yang menunjukkan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai Ketuhanan, (2) jujur, perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, (3) toleransi, perilaku atau sikap yang membiarkan ketidaksepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap, dan gaya hidup sendiri, (4) peduli sesama, sikap dan tindakan yang selalu berupaya ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Hal ini sesuai dengan penanaman nilai karakter yang diutamakan di tempat penelitian.

## **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas banyak yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini, namun mengingat keterbatasan penelitian dalam hal waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan akademik maka masalah penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku siswa di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar. Adapun yang dimaksud dengan karakter yaitu kualitas mental atau

moral, kekuatan moral. Karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupan sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.

Sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya, yakni tidak dibuat-buat, dan perbuatan yang dapat dilihat sebenarnya adalah merupakan gambaran dari sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku religius siswa di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar?
2. Adakah pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku jujur siswa di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar?
3. Adakah pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku toleransi siswa di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar?
4. Adakah pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku peduli sesama siswa di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku religius siswa di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku jujur siswa di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku toleransi siswa di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar.



4. Untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku peduli sosial siswa di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan khasanah keilmuan dibidang pendidikan terkait dengan peranan pondok pesantren sebagai salah satu peran guru PAI untuk meningkatkan pembentukan karakter peserta didik, serta dapat memberikan tambahan wawasan dan usaha meningkatkan kualitas akhlak dan moral peserta didik.

### **2. Kegunaan Secara Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Untuk melengkapi tugas-tugas dan persyaratan dalam menempuh gelar Sarjana Satu Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

#### **b. Bagi SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar**

Diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran, masukan serta bahan evaluasi bagi semua pihak yang terkait dengan pembentukan karakter peserta didik di SMP Mambaul Hisan Gandusari Kabupaten Blitar.

#### **c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung**

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi

juga menambah literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

**d. Bagi Masyarakat**

Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa out put SMP Mambaul Hiasan Gandusari Kabupaten Blitar merupakan produk unggulan yang sangat kompetitif dan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman/masyarakat ditunjang dengan kapasitas keilmuan yang mumpuni. Kualitas out put SMP Mambaul Hisan Gandusari Kabupaten Bllitar bahkan mungkin tidak akan mampu dihasilkan oleh lembaga pendidikan formal lainnya.

**e. Bagi Ilmuan**

Diharapkan mampu memberikan kasanah keilmuan untuk dikaji lebih dalam sehingga mampu dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

**F. Hipotesis Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis memiliki peran yang penting. Karena hipotesis memberi arah yang jelas kepada peneliti dalam rangka melakukan verifikasi menuju terwujudnya suatu kesimpulan. Hipotesis merupakan jawaban yang dibangun dan diformulasikan berdasarkan kajian teori-teori yang relevan, hasil temuan penelitian terdahulu, atau hasil observasi lapangan sementara (terhadap masalah atau variabel terteliti). Mengingat eksistensinya sebagai jawaban sementara, maka hipotesis harus diuji kebenarannya berdsarkan data yang terkumpul. Upaya pengujian kebenaran hipotesis ini disebut verifikasi.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian,<sup>8</sup> dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.<sup>9</sup>

Dalam sebuah penelitian, dapat terjadi ada dua hipotesis penelitian, tetapi tidak ada hipotesis statistik. Penelitian yang dilakukan pada seluruh populasi mungkin akan memiliki hipotesis penelitian, tetapi tidak akan ada hipotesis statistik.

**a. Hipotesis Nihil/Nol ( $H_0$ )**

Hipotesis nihil tidak lain adalah merupakan hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan atau tidak ada hubungan antara variabel yang menjadi interes si peneliti. Hipotesis nihil bukanlah meruoakan pertanyaan apa yang peneliti pikirkan. Hipotesis ini merupakan hipotesis dasar penelitian kuantitatif yang pada intinya adalah merupakan pernyataan teoritis yang perlu diuji.<sup>10</sup> Hipotesis nol merupakan hipotesis yang menyatakan hubungan atau pengaruh antar variabel sama dengan nol.

---

<sup>8</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 120

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 96.

<sup>10</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 44

Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan, hubungan atau pengaruh antar variabel.

Hipotesis nol/nihil ( $H_0$ ) :

- a) Tidak ada pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku religius siswa di SMP Mambaul Hisan Gandusari Blitar.
- b) Tidak ada pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku jujur siswa di SMP Mambaul Hisan Gandusari Blitar.
- c) Tidak ada pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku toleransi siswa di SMP Mambaul Hisan Gandusari Blitar.
- d) Tidak ada pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku peduli sosial siswa di SMP Mambaul Hisan Gandusari Blitar.

**b. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )**

Hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan, hubungan atau pengaruh antar variabel tidak sama dengan nol. Dengan kata lain, terdapat perbedaan, hubungan atau pengaruh antar variabel (merupakan kebalikan dari hipotesis nol).

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ):

- a) Ada pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku religius siswa di SMP Mambaul Hisan Gandusari Blitar.
- b) Ada pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku jujur siswa di SMP Mamabul Hisan Gandusari Blitar.
- c) Ada pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku toleransi siswa di SMP Mambaul Hisan gandusari Blitar.

- d) Ada pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku peduli sesama siswa di SMP Mambaul Hisan Gandusari Blitar.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

#### a. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>11</sup>

#### b. Pendidikan

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.<sup>12</sup>

#### c. Karakter

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai.<sup>13</sup>

#### d. Perilaku

Perilaku menurut kamus populer adalah tindakan, perbuatan, sikap.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Konteporer*. (Jakarta : Modern english Press, 1991), hal. 1126

<sup>12</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta : TERAS, 2009), hal. 1

<sup>13</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 12

<sup>14</sup> Pius A Partanto, et Al, *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya : Arkola, 1994), hal. 587

## **2. Penegasan Operasional**

Secara operasional penelitian ini meneliti pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku siswa di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Kabupaten Blitar. Secara operasional yang dimaksud dengan Pengaruh Pendidikan Karakter adalah pengaruh pendidikan karakter yang melibatkan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diterapkan dimana saja ia berada. Sehingga siswa mampu berinteraksi dengan baik kepada orang lain, yang diteliti atau dilacak melalui angket sehingga memiliki nilai-nilai tertentu. Sedangkan perilaku siswa juga akan diukur dengan angket juga, yang kemudian dianalisis secara manova dalam hal ini penelitian diukur dengan Metode Kuantitatif sehingga apabila hasil hitungan manovanya lebih tinggi dari tolak ukur pada tabel maka lebih signifikan. Dari dua macam nilai itu yang sudah dianalisis secara statistik untuk diketahui ada tidaknya pengaruh variabel X (Pendidikan Karakter) terhadap variabel Y (Perilaku Siswa).

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang skripsi ini, penulis menyusun penelitian ini menjadi enam bab yang rinciannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIANAN PUSTAKA, dalam bab ini dibahas tentang diskripsi teori beserta sub babnya, penelitian terdahulu, kerangka konseptual atau kerangka berfikir penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, bab ini terdiri dari rancangan penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN, berisikan deskripsi data, paparan data, dan pengujian hipotesis penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN, dijelaskan temuan-temuan peneliti yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP, Bab ini berisi tentang dua hal pokok yaitu: kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan akhir dari skripsi. Dan pada bagian paling akhir, peneliti sajikan daftar rujukan.